

Hari sudah menunjukkan pukul 19.00 itu artinya sebentar lagi Kinan akan melakukan bimbingan belajar atau les di rumahnya. Kinan terlihat sangat gelisah tapi *excited* bersamaan, bagaimana tidak ini adalah pertemuan keduanya dengan si kakak pengajar yang tak lain yaitu Malvin. Meskipun sudah melakukan obrolan lewat *chat*, tapi itu akan terasa berbeda dengan bertemu langsung.

“duh kok mendadak perut aku sakit sih, lagian ini kakak kemana deh kok belum pulang, mama sama papa juga belum pulang lagi, masa kinan sendirian.. huaaa”

Lalu di tengah kegelisahannya, suara bel rumah berbunyi. Sontak saja Kinan menahan nafas dan akhirnya memutuskan untuk pergi membukakan pintu

“oke tenang Kinan *calm down*, huft” gumamnya

Lalu ia pun meraih gagang pintu dan membukanya dan benar saja kalau orang yang sedang ditunggu kini sudah berdiri di hadapannya

“oh.. hai Kinan” sapa Malvin ketika menyadari Kinan yang membukakan pintunya

“i-iya halo kak, ayo masuk” jawab Kinan

Kinan pun mempersilahkan Malvin masuk dan pergi menuju ruang belajar diikuti oleh Malvin, sesampainya disana suasananya terasa sangat *awkward*. Kinan yang duduk diam tersenyum canggung, dan Malvin yang tak jauh berbeda.

“hmm.. mau langsung mulai aja?” tanya Malvin memecah keheningan

“boleh kak..”

“tapi kayaknya untuk sekarang kita ngobrol dulu gimana? Kinan pasti masih canggung ya sama kakak”

“ah itu.. terserah kakak sih”

“oke kalo gitu kakak mau tanya deh, hobi Kinan apa?”

“hobi? hmm Kinan suka banget ngegambar sih terus suka juga nyanyi walaupun suara Kinan biasa aja”

“biasa aja? coba kakak mau denger dong boleh gaa”

“hah? eh? sekarang?”

“iya dong sekarang”

“ihh gamau ah kak malu”

“loh gapapa kan cuma kakak yang denger”

“ya justtu itu aku malah malu”

“hahahah lucu banget sih, ayo dong please kakak mau denger suara Kinan”

Melihat Malvin yang bersikeras memintanya untuk bernyanyi, Kinan pun akhirnya menerimanya, kali ini Kinan akan menyanyikan lagu yang sangat ia sukai yaitu Never Not, Lauv

*We were so beautiful*

*We were so tragic*

*No other magic could ever compare*

Ketika Kinan mulai bernyanyi, Malvin merasa terkejut karena Kinan bernyanyi dengan sangat merdu.

*Lost myself, seventeen*

*Then you came, found me*

*No other magic could ever compare*

Rasanya seperti suara itu menarik Malvin untuk terbawa ke dalamnya, dapat dilihat Kinan yang memejamkan matanya dan bernyanyi sepenuh hati, dimana Malvin merasakan ketulusan di dalam nyanyian itu.

*There's a room*

*In my heart with the memories we made*

*Took 'em down but they're still in their frames*

*There's no way I could ever forget, mm*

Entah mengapa Malvin merasa saat ini seperti sedang berada di bukit hijau dan hanya mereka berdua yang ada disana, lirik itu terasa sangat nyata, dan jujur hatinya sedikit perih mendengarnya.

*For as long as I live and as long as I love*

*I will never not think about you*

*You, mm*

Bolehkah Malvin berharap kalau yang Kinan ucapkan adalah untuknya?

*I will never not think about you*

*From the moment I left, I knew you were the one*

*And no matter whatever I do*

*Ooh, mm*

*I will never not think about you*

Dan di bait pertama Kinan pun selesai, Ia pun perlahan membuka matanya dan pemandangan yang pertama Ia lihat adalah Malvin yang kini tengah menatapnya dengan tatapan kagum. Hal itu membuat jantung Kinan berdetak lebih cepat.

Indah. Itulah yang Malvin pikirkan saat ini tentang Kinan. Kinan dan nyanyiannya akan menjadi hal yang paling Ia sukai selama hidup. Hal itu terlihat dari cara Malvin memandang Kinan.

Malvin menyadari bahwa Kinan kini tengah menatapnya juga, lalu Ia pun tersadar dari lamunannya.

“maaf aku gatau harus ngomong apa, but i want you to know that you are a great singer Kinan, it feels so nice to hear ur voice.. thanks for that”

“makasih kak.. jujur ini pertama kali aku nyanyi di hadapan orang lain..”

“you are so good Kinan even for your first time”

Kinan tak tau harus bereaksi seperti apa, tapi yang pasti dia kini merasa wajahnya terasa sangat panas dan jantungnya berdetak tidak karuan. Malvin yang memujinya secara langsung bukanlah suatu hal yang pernah Ia bayangkan sebelumnya

“maaf kalau berlebihan tapi itu yang kakak rasakan”

“m-makasih kak”

Malvin tersenyum dan mengusap kepala Kinan pelan lalu berkata,

“pasti mama papa sama kakakmu bangga banget punya Kinan dan sekarang aku juga, kakak bangga sama kamu, *i hope i can hear your voice more*”

Mendengar kata itu air mata Kinan mengalir dengan sendirinya, meskipun memang orang tua dan kakaknya sering mengucapkan itu padanya tapi karena itu datang dari mulut Malvin semuanya terasa berbeda. Tidak pernah Ia sangka suaranya akan disukai oleh orang lain.

Kinan memang memiliki impian untuk menjadi penyanyi, tapi dia tak punya cukup kepercayaan diri, dan untuk pertama kalinya Ia mendengar pujian itu rasanya seperti dia terjatuh dalam kebahagiaan. Kinan berterimakasih untuk itu.

Malvin seketika panik ketika melihat Kinan menangis dan reflek Ia langsung memeluk Kinan erat, Ia tak berniat untuk itu hanya saja semuanya secara alami Ia lakukan.

“kenapa nangis? sshh jangan nangis Kinan”

Malvin pun memberikan tepukan halus pada punggung Kinan, berniat menenangkannya.

Tak lama tangisan Kinan pun reda, Malvin pun melepaskan pelukan mereka dan menatap Kinan sendu

“Kinan *you okay?*”

“*i’m okay* kak, maaf baju kakak jadi basah karena aku”

“*no need to sorry*, Kinan mau nangis lagi pun kakak ga masalah”

“ihh ngga, Kinan ga secengeng itu ya!”

Malvin tertawa melihat reaksi Kinan, Ia tau Kinan adalah tipe yang tak mudah menangis. Malvin hanya ingin menggoda Kinan sedikit dan juga mungkin untuk meredakan kecanggungan mereka.

“hahahah iyaa deh, Kinan cuci muka dulu deh tuh liat ada ingusnya”

“IH APAAN ORANG GAADA KOK” ucap Kinan tak terima

Malvin hanya bisa tertawa melihatnya, Kinan ternyata jauh lebih lucu ketika sedang marah, mungkin menggoda Kinan akan menjadi hal yang Ia sukai mulai saat ini. Malvin pun sadar kalau Kinan sudah lebih *enjoy* dengannya dibandingkan pertama bertemu

“iyaa gaada kok, kakak bercanda doang”

“ngeselinn!! sama aja kayak kak yoga”

“emang abangmu ngeselin?”

“banget, kadang perhatian, kadang ngeselin, tapi lebih banyak ngeselin sih”

“waduh hahahah, abangmu itu di kampus orang paling cuek, orang-orang mana berani deketin dia auaranya kuat banget”

“mana ada aura kuat orang suka jahilin aku gitu.. emang kak vi takut sama kak yoga?”

“bukan takut sih lebih ke *respect* aja, jadi sungkan gitu”

Kinan mengangguk mengerti, lalu percakapan mereka berdua terus berlanjut hingga waktu terus berjalan dan menunjukkan pukul 20.00 yang artinya sudah waktunya untuk selesai bimbingan.

Tapi tak ada satupun dari mereka yang menyadari itu. Sampai sebuah suara membuyarkan percakapan mereka.

“loh, nak Malvin masih disini?”

Ternyata itu suara mama yang datang dengan membawa makanan di tangannya

“eh iya tante, tadi lagi ngobrol aja sama Kinan jadi ga kerasa. Oh iya hari ini Malvin belum mulai ngajarin Kinan tante, tadi kita cuma mau lebih deket dulu biar ga canggung”

“oh iya gapapa justru bagus.. eh ini ada martabak sok dimakan dulu”

“duh ngerepotin banget”

“ngga kok, sana makan berdua, mama mau bersih-bersih dulu”

“okee makasih banyak tante”

Mama pun pergi menuju kamarnya. Lalu Kinan dan Malvin lanjut makan martabak yang dibawakan oleh Mama tadi sambil mengobrol

“Kinan, ini kakak udah kenyang habisin aja”

“ih aku juga kenyang kak”

“yaudah disimpan aja, oh iya ini udah malem banget kakak harus pulang”

“yahh kok pulang”

Kinan merengut, rasanya obrolan mereka hanya sebentar dan Ia tak rela jika Malvin harus pulang

“kakak masih ada tugas kuliah nih, besok-besok kan ketemu lagi”

“masih lamaa!! kan seminggu cuma dua kali”.

“iya tapi kalo Kinan mau ketemu kakak bakal kesini kok”

“hah beneran??”

“iyaaa benerr, yaudah kakak pulang dulu yaa. Makasih Kinan buat hari ini”

“makasih juga kakk, besok ketemu lagi yaa”

“okay, bye Kinan”

Dan dengan begitu, pertemuan kedua mereka berjalan dengan lancar. Kinan menjadi lebih nyaman dengan Malvin dan Malvin yang mengenal Kinan lebih jauh. Bahkan keduanya telah berjanji untuk bertemu lebih sering. Maka, dari sinilah semuanya dimulai.

●●●